



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Jalan Udayana No.11 Singaraja - Bali

Telepon/Faks.: (0362) 23884-29884

No : 944 /UN48.8.1/TU/2017

Lamp : -

Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada Yth.  
Kepala Kelurahan Kampung Kajian  
Kabupaten Buleleng  
di  
Tempat

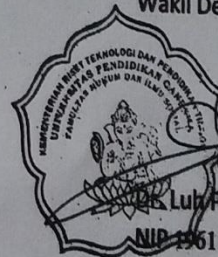
Dalam rangka melengkapi syarat-syarat studi untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. \*) dengan hormat kami mohon bantuan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan keterangan yang diperlukan oleh :

Nama : Indah Kumala Sari  
Nomor induk Mahasiswa : 1414091015  
Fakultas : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Singaraja, 7 Juni 2017

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



*[Signature]*  
Luh Putu Sendratari.,M.Hum

NIP. 196112081986032001

Catatan : \*coret yang tidak perlu



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG  
KECAMATAN BULELENG  
**KELURAHAN KAMPUNG KAJANAN**  
Jl. Hasanudin No. 55 Telp. 0362-21588  
SINGARAJA-BALI

Nomor : 470/50/PM/xII/2018 Singaraja, 10 Januari 2018

Lamp : -

Perihal : Pengumpulan Data Kepada

Yth. Dekan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial,  
Universitas Pendidikan Ganesha  
di -

**Tempat**

Menindaklanjuti surat Bapak nomor : 944 / UN48.8.1 / TU / 2017, tanggal 7 Juni 2017, perihal sama dengan di atas, maka dengan ini disampaikan, bahwa kami menerima anak bimbing Bapak dan akan memberikan keterangan yang dibutuhkan dalam rangka melengkapi syarat-syarat studi untuk menempuh atau menyusun proposal, tugas akhir, skripsi dan tugas lainnya.

Adapun anak bimbing Bapak yang dimaksud yaitu :

Nama : Indah Kumala Sari  
Nomor Induk Mahasiswa : 1414091015  
Fakultas : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Demikian kami sampaikan untuk maklum adanya.

Lurah Kampung Kajianan,-  
  
Agus Murjani, SE  
NIP.196407081989031018



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. TUJUAN WAWANCARA**

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang :

1. Mengapa terjadi mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang di Kampung Kajanan?
2. Bagaimanakah bentuk mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang di Kampung Kajanan?
3. Bagaimanakah dampak mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang di Kampung Kajanan?
4. Aspek-aspek apa saja dalam mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang di Kampung Kajanan yang dapat dikonstruksikan terhadap pengembangan pembelajaran sosiologi di SMA?

### **B. INFORMAN**

Adapun subjek yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Kelurahan Kampung Kajanan
2. Warga pendatang di Kampung Kajanan
3. Sesebuah di Kampung Kajanan

### **C. IDENTITAS INFORMAN**

Nama :

Umur :

Profesi :

Alamat :

### **D. KERANGKA WAWANCARA**

Kisi-kisi wawancara yang ditanyakan selama proses penelitian kepada informan adalah sebagai berikut.

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Menanyakan tentang :

- a. Berapa jumlah penduduk di Kampung Kajanan?

- b. Data jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia?
  - c. Bagaimanakah tingkat pendidikan masyarakat Kampung Kajanan?
  - d. Apa saja jenis pekerjaan masyarakat Kampung Kajanan?
  - e. Masyarakat Kampung Kajanan memeluk agama apa saja?
  - f. Masyarakat Kampung Kajanan berasal dari etnis apa saja?
  - g. Ada berapa RT/RW di Kampung Kajanan?
  - h. Apa saja batas-batas wilayah Kampung Kajanan?
  - i. Berapa luas wilayah Kampung Kajanan?
  - j. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Kampung Kajanan?
  - k. Bagaimanakah iklim di Kampung Kajanan?
  - l. Berapa jarak dari Kampung Kajanan ke ibu kota kecamatan/ibu kota provinsi?
  - m. Bagaimana sejarah Kampung Kajanan?
  - n. Bagaimana sistem pemerintahan Kampung Kajanan?
2. Faktor-faktor terjadinya mobilitas sosial vertikal ke atas (*social climbing*) warga pendatang di Kampung Kajanan.
- a. Siapa nama anda?
  - b. Dari mana asal daerah anda?
  - c. Apa alamat lengkap anda sekarang?
  - d. Berapa umur anda?
  - e. Apa sudah berkeluarga atau belum?
  - f. Apa kerjanya dulu di daerah asal?
  - g. Kalau sekarang anda kerja apa?
  - h. Kenapa merantau?
  - i. Bagaimana bisa sampai merantau ke Singaraja?
  - j. Bagaimana pendidikan anda, apa berpengaruh dalam kehidupan anda sekarang?
  - k. Bagaimana dengan latar belakang keluarga anda?
  - l. Bagaimana dengan kesehariannya, apa anda harus mencapai target tertentu supaya hasil, misal aku harus kerja siang malam atau seperti apa?

- m. Bagaimana dengan kemampuan anda dalam bergaul dengan warga sekitar di Kampung Kajanan?
- n. Bagaimana menurut anda tentang peluang atau kesempatan di Kota Singaraja dalam rangka usaha melakukan kenaikan status sosial?
3. Bentuk mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang di Kampung Kajanan.
- a. Bagaimana ceritanya anda bisa mengalami kenaikan status yang pada awalnya di daerah asal tidak seperti sekarang?
  - b. Bagaimana hubungan anda dengan warga di sini, apa mengalami perubahan?
  - c. Bagaimana gaya hidup anda sehari-hari di sini, apa ada perbedaan dengan sebelum anda menetap di sini?
  - d. Bagaimana situasi kehidupan anda sebelum dan sesudah menetap di sini?
  - e. Apa sampai saat ini anda masih mengalami kesenjangan sosial, seperti tidak bisa menyekolahkan anak karena tidak punya cukup biaya atau tentang jaminan kesehatan keluarga maupun hal lain yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga?
  - f. Apa pekerjaan anda di daerah asal dan apa pekerjaan anda di Kampung Kajanan?
  - g. Berapa pendapatan perbulan sekarang?
  - h. Berapa pendapatan perbulan hasil kerja pada saat masih di daerah asal?
  - i. Apakah anda punya kesempatan kerja lebih banyak dengan status anda saat ini atau bahkan membuat kesempatan kerja kepada orang-orang yang membutuhkan pekerjaan?
  - j. Apakah segala kebutuhan keluarga terpenuhi mulai dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier dan bagaimana juga dengan situasi pada saat masih tinggal di daerah asal, apa mengalami hal yang sama seperti di Kampung Kajanan atau seperti apa?
  - k. Apa saja yang anda miliki sampai sekarang setelah menetap di Kampung Kajanan yakni dalam hal kepemilikan tanah, bangunan, ataupun jenis aset lain?

- l. Kenapa anda tidak kembali ke daerah asal?
  - m. Usia berapa Bapak/Ibu?
  - n. Tamatan apa Bapak/ Ibu?
  - o. Berapa tanggungan keluarga Bapak/Ibu?
  - p. Apa bedanya saat masih di daerah asal dengan di daerah sekarang?
  - q. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan warga sekitar?
  - r. Apa aja yang sudah dimiliki (aset) Bapak/Ibu selama tinggal di sini?
4. Dampak mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang di Kampung Kajanan.
- a. Apa yang anda dapatkan secara ekonomi setelah mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas di Kampung Kajanan?
  - b. Bagaimana pengaruh dari mobilitas sosial vertikal ke atas terhadap pendidikan keluarga anda?
  - c. Bagaimana dengan efek secara sosial anda karena mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas?
5. Aspek-aspek mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang yang dapat dikonstruksikan terhadap pengembangan mata pelajaran sosiologi di SMA.
- a. Apakah mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang di Kampung Kajanan dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sosiologi?
  - b. Apakah sumber pembelajaran ini bisa mempermudah kegiatan proses belajar mengajar di kelas?
  - c. Bagaimana metode dalam menerapkan sumber pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar di kelas?

## ANALISIS WAWANCARA

### Pertanyaan dan jawaban

1. Siapa nama lengkap Bapak?

Jawab : Kin sodiqin

2. Bapak berasal dari daerah mana?

Jawab : Tasikmalaya

3. Tahun berapa Bapak ke Bali?

Jawab : 1994

4. Apa alasan Bapak merantau?

Jawab : untuk mencari pekerjaan dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di daerah saya dulu.

5. Apa di daerah asal Bapak mempunyai pekerjaan?

Jawab : nganggur dan kadang ada kerja tani di tempat orang

6. Berapa penghasilan perbulan pada saat masih di Tasikmalaya?

Jawab : kalau bekerja tani sejumlah Rp. 40.000,- perhari

7. Apa pendidikan terakhir Bapak?

Jawab : saya lulusan SMA

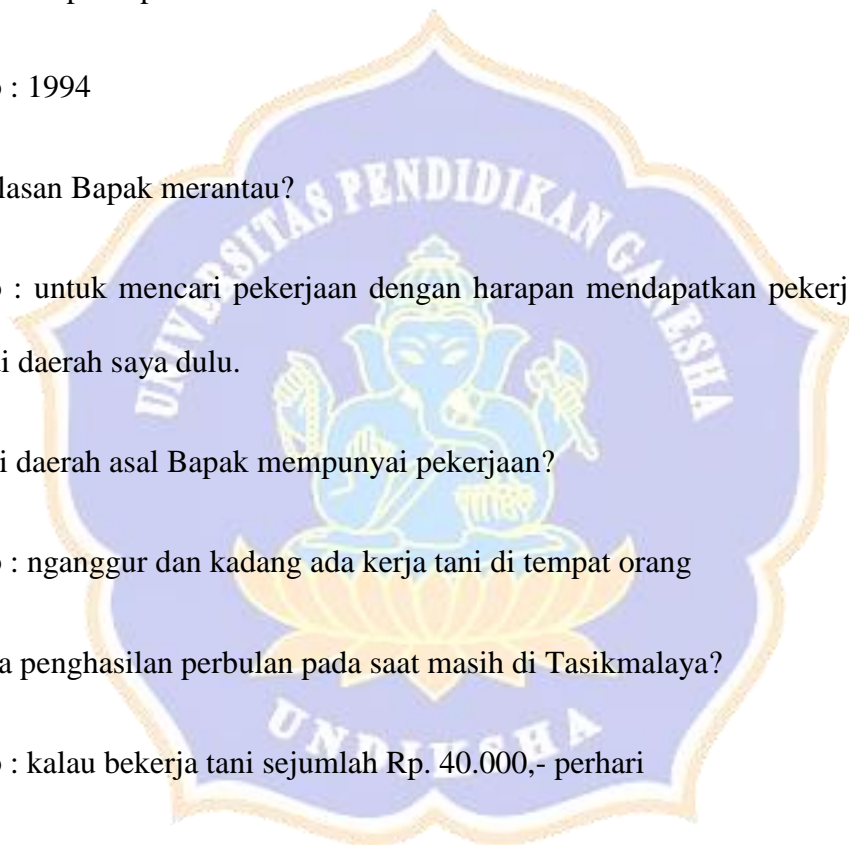
8. Apa pekerjaan Bapak di daerah tujuan?

Jawab : Saya dagangan gorden

9. Berapa penghasilan perbulan dari jualan gorden?

Jawab : sekitar Rp. 5.000.000,- sebulan.

10. Apa perbedaannya sebelum dan sesudah menetap di Kampung Kajanan?





Jawab : Kalau dulu masih di Tasik saya belum berkeluarga dan belum punya pekerjaan yang menetap sedangkan di Kampung Kajanan saya punya pekerjaan menetap dan punya penghasilan yang lebih banyak tentunya daripada pada saat masih di Tasik.

11. Siapa nama Bapak/Ibu?

Jawab : Bapak Ucek

12. Bapak berasal dari daerah mana?

Jawab : Cianjur

13. Apa pekerjaan Bapak di Cianjur?

Jawab : saya di Cianjur belum kerja kadang ikut orang jadi buruh tani. Saya awalnya disini juga jadi kuli dan Alhamdulillah sekarang saya bukan kuli malah saya ngasih orang kerjaan untuk usaha saya ini. Jadi saya sekarang hanya mengawasi usaha toko ini. Saya juga lebih dikenal lagi sama orang-orang disini.

14. Apa yang Bapak rasakan perbedaannya saat Bapak masih menjadi kuli dan saat ini?

Jawab : kalau waktu itu kan jadi kuli jadi masa masa yang masih susah dalam artian pekerja kasar ngangkut-ngangkut barang. Sekarang saya tidak harus mengangkut barang. Saya bisa lebih lega tidak terlalu capek kerja. Sekolah saya hanya bisa tamat SMA, anak-anak saya bisa saya sekolahkan sampai ke perguruan tinggi.

15. Siapa nama Ibu?

Jawab : Febri.

16. Apa pekerjaan Ibu Febri?

Jawab : Saya ngurus keluarga dan jaga toko. Kalau dulu saya ibu rumah tangga aja tidak kerja.

17. Ibu Febri tamatan apa?

Jawab : Saya lulusan D3 Akuntansi.



18. Apa tujuan ibu jualan sosis?

Jawab : untuk bantu suami. Saya bisa menyekolahkan anak-anak saya jauh lebih baik dan tinggi dari orangtuanya.

19. Apa perbedaannya pada saat Ibu Febri dulu sebagai ibu rumah tangga dan sekarang punya peran dan tanggungjawab yang lebih karena juga berdagang?

Jawab : Aktivitas saya jadi lebih padat kalau pagi mempersiapkan anak ke sekolah dan suami berangkat kerja, setelah itu saya stand by di toko.

20. Siapa nama Bapak?

Jawab : Nama saya Muhlis.

21. Bagaimana asal usul adanya Kampung Kajanan?

Jawab : Kajanan berasal dari kata “ngajanan” yang artinya ke selatan. Jadi sebenarnya Kajanan ini adanya karena di Kampung Bugis itu sudah padat penduduk yang tinggal di sana lalu bergeser ke selatan.

22. Siapa nama Bapak?

Jawab : Sahlan

23. Bagaimanakah perjalanan Bapak sampai menjadi bagian sebagai masyarakat sini (Kampung Kajanan)?

Jawab : Pada tahun 2002 saya ke Bali, dulu saya mencari kerja waktu itu saya baru tamat S1 di salah satu perguruan di Malang. Singkat cerita saya mendapatkan pekerjaan mengajar di salah satu sekolah swasta di Singaraja, dan sekarang saya mengajar di SMAN 4 Singaraja dan SMPN 4 Singaraja.

24. Siapa nama Bapak?

Jawab : Romli

25. Bagaimanakah perjalanan awal Bapak ke Bali?

Jawab: Saya ke sini sekolah di Undiksha. Sekarang saya sudah lulus dan sekarang saya mengajar mengaji Al-Qur'an di salah satu musholla di Kampung Kajianan.

26. Siapa nama lengkap Bapak?

Jawab : Agus Murjani

27. Apakah di Kelurahan Kajianan ini banyak pendatang?

Jawab : ya, kebanyakan merupakan warga pendatang dari Jawa, Sunda, Sasak, padang, dan lain sebagainya. Para pendatang di sini kebanyakan awalnya mendreng alat-alat rumah tangga sekarang mereka sudah punya toko, ruko untuk menjalankan dagangan mereka. Bisa dibilang sukses mereka sebagai pendatang di Kampung Kajianan. Karena di sini ada pasar sehingga kebanyakan dari mereka berdagang.



## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Agus Murjani, SE  
Umur : 45 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Kepala Kelurahan Kampung Kajanan  
Status Perkawinan : Kawin  
Alamat Asal : Singaraja, Buleleng  
Pendidikan Terakhir : S1 Ekonomi  
Alamat Sekarang : Kelurahan Kajanan, Singaraja, Buleleng
2. Nama : H. Ucek Badrudin  
Umur : 45 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Bos toko aneka jenis plastik  
Status Perkawinan : Kawin  
Alamat Asal : Cianjur, Jawa Barat  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Alamat Sekarang : Jl. Hasanudin Kelurahan Kampung Kajanan
3. Nama : Febriati Khoirun Nisa'  
Umur : 33 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Pedagang sosis



Status Perkawinan : Kawin

Alamat Asal : Mataram, NTB

Pendidikan Terakhir : D3 Akuntansi

Alamat Sekarang : Jl. Hasanudin Kelurahan Kampung Kajianan

4. Nama : Kin Shodiqin

Umur : 55 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Pedagang gorden

Status Perkawinan : Kawin

Alamat Asal : Tasikmalaya, Jawa Barat

Pendidikan Terakhir : SMA

Alamat Sekarang : Gang Mangga No.17 timur Kampung Kajianan

5. Nama : Muhammad Sahlan

Umur : 42 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Guru

Status Perkawinan : Kawin

Alamat Asal : Pamekasan, Madura

Pendidikan Terakhir : S1 STAIN Malang

Alamat Sekarang : Jl. Manggis gang 2 No. 1 Kampung Kajianan

6. Nama : Ahmad Romli





Umur : 22 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Ustadz (guru *ngaji*)

Status Perkawinan : Belum menikah

Alamat Asal : Probolinggo

Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Sejarah

Alamat Sekarang : Jl. Manggis No. 6 Kampung Kajanan

7. Nama : Muhlis

Umur : 65 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Ustadz

Status Perkawinan : Kawin

Alamat Asal : Kampung Kajanan, Kota Singaraja

Pendidikan Terakhir : -

Alamat Sekarang : Perumahan Satelit, Kota Singaraja



## DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Lurah Agus  
(Sumber : dokumentasi pribadi, pada tanggal 25 September 2018)



Gambar 2. Wawancara dengan salah satu tokoh di Kampung Kajanan  
(Sumber : dokumentasi pribadi, pada tanggal 8 November 2018)



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Febri  
(Sumber : dokumentasi pribadi, tanggal 3 Juli 2018)



Gambar 4. wawancara dengan Bapak Shodiqin  
(Sumber: dokumentasi pribadi, tanggal 6 Agustus 2018)



Gambar 5. wawancara dengan istri Bapak H. Ucek  
(Sumber: dokumentasi pribadi, tanggal 6 Agustus 2018)



Gambar 6. wawancara dengan Bapak Sahlan  
(Sumber: dokumentasi pribadi, tanggal 17 September 2018)





SILABUS MATA PELAJARAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH ALIYAH  
(SMA/MA)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
JAKARTA, 2016



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	<a href="#">i</a>
I. PENDAHULUAN	2
A. Rasional	2
B. Kompetensi Setelah Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah	4
C. Kompetensi Setelah Mempelajari Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah	5
D. Kerangka Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Sosiologi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah	6
E. Pembelajaran dan Penilaian	11
F. Kontekstualisasi Pembelajaran Sesuai dengan Kondisi Lingkungan dan Peserta Didik	15
II. KOMPETENSI DASAR, MATERI PEMBELAJARAN, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	16
<u>A.</u> Kelas X	16
<u>B.</u> Kelas XI	20
<u>C.</u> Kelas XII	25



## I. PENDAHULUAN

### A. Rasional

Pembelajaran membutuhkan silabus yang handal, terumuskan dengan jelas dan sekaligus terbuka untuk selalu dikembangkan sesuai kebutuhan jaman. Dirancang berdasarkan Kurikulum 2013, silabus ini memuat di dalamnya materi-materi pembelajaran dan proses pembelajaran untuk menerjemahkan tujuan Kurikulum 2013 dalam praktik pembelajaran. Silabus ini dipergunakan sebagai acuan bagi guru Sosiologi dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi peserta didik sebagaimana diharapkan.

Silabus Sosiologi SMA ini dirancang untuk tujuan itu, memuat di dalamnya kompetensi yang diharapkan, kerangka pengembangan, ruang lingkup materi, proses pembelajaran, penilaian, dan rangkaian semua itu dimuat dalam tabel panduan pembelajaran. Mengacu pada silabus ini, proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan peserta didik berpengetahuan, berketerampilan, memiliki sikap religius dan etika sosial yang tinggi dalam mengembangkan diri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Paradigma pembangunan kini telah bergeser dari pembangunan berbasis Sumber Daya Alam (SDA) menuju pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka pembentukan peradaban baru memasuki abad 21. Pendidikan nasional melalui pengembangan Kurikulum 2013 diarahkan untuk menopang transformasi pembangunan yang membutuhkan dukungan SDM yang berpengetahuan, berkemampuan kreatif, dan berkepribadian budaya bangsa serta berwawasan luas dalam pergaulan dunia.

Untuk itu, Kurikulum 2013 dikembangkan secara khusus untuk mempersiapkan generasi baru penerus bangsa yang berkualitas sebagai warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan, memiliki sikap religius dan etika sosial yang tinggi guna menopang pembangunan bangsa dan peradaban dunia. Dengan begitu, pelaksanaan Kurikulum 2013 diharapkan mampu membangun kehidupan bangsa di masa kini dan masa depan menuju pembangunan manusia yang semakin berkualitas.

Sebagaimana digambarkan di atas, kualitas kepribadian sebagai manusia dewasa dan warga negara yang mandiri, berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki sikap religius dan etika sosial yang tinggi merupakan kualitas manusia yang hendak dicapai dari pelaksanaan Kurikulum 2013. Kualitas pembangunan manusia itu dicapai dengan mengembangkan pengetahuan,

meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan sikap religius dan etika sosial yang tinggi di kalangan peserta didik melalui proses pendidikan.

Kurikulum 2013 ini bersifat progresif menegaskan adanya perubahan dalam cara pandang pembangunan dan manusia. Kurikulum ini mengukuhkan sentralitas manusia dalam pendidikan. Sehubungan dengan itu, mengikuti Kurikulum 2013 ini, pembelajaran Sosiologi mengakomodasi pandangan-pandangan baru dalam disiplin Sosiologi dari semula diposisikan sebagai disiplin ilmu yang kaku hanya menekankan pada dimensi kognisi menuju disiplin ilmu yang bersifat kritis dan emansipatoris. Pembelajaran Sosiologi memiliki dimensi konseptual dan sekaligus praktis serta memperkuat komitmen nilai. Tujuan pembelajaran Sosiologi di sini diarahkan untuk menumbuhkan kualitas berpikir yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik dalam dunia publik. Dengan kata lain, pembelajaran Sosiologi mementingkan penguasaan pengetahuan, nilai kemanusiaan dan keterlibatan sosial.

Silabus ini disusun dengan format dan penyajian/penulisan yang sederhana sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru. Penyederhanaan format dimaksudkan agar penyajiannya lebih efisien, tidak terlalu banyak halaman namun lingkup dan substansinya tidak berkurang, serta tetap mempertimbangkan tata urutan (*sequence*) materi dan kompetensinya. Penyusunan silabus ini dilakukan dengan prinsip keselarasan antara ide, desain, dan pelaksanaan kurikulum; mudah diajarkan oleh guru (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Silabus ini bersifat fleksibel, kontekstual, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran, serta mengakomodasi keunggulan-keunggulan lokal. Atas dasar prinsip tersebut, komponen silabus mencakup kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Uraian pembelajaran yang terdapat dalam silabus merupakan alternatif kegiatan yang dirancang berbasis aktivitas. Pembelajaran tersebut merupakan alternatif dan inspiratif sehingga guru dapat mengembangkan berbagai model yang sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran. Dalam melaksanakan silabus ini guru diharapkan kreatif dalam pengembangan materi, pengelolaan proses pembelajaran, penggunaan metode dan model pembelajaran, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat serta tingkat perkembangan kemampuan peserta didik.

## B. Kompetensi Setelah Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

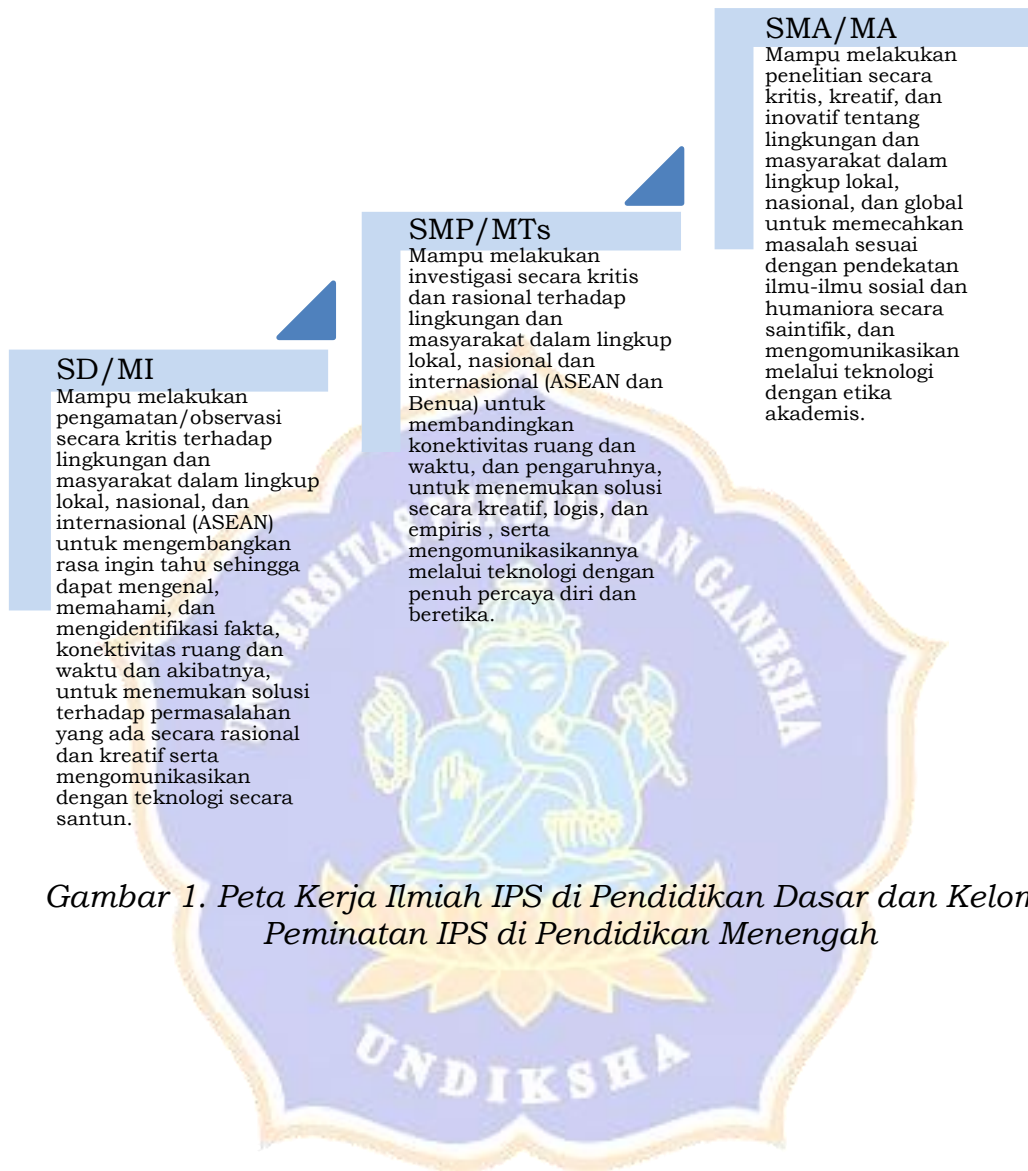
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran di pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs), sedangkan di pendidikan menengah (SMA/MA) IPS dikenal sebagai kelompok peminatan bersama-sama dengan peminatan MIPA; Bahasa dan Budaya. IPS di pendidikan dasar khususnya SD, bersifat terpadu-*integrated* karena itu pembelajarannya tematik. Pada kelas rendah (I,II dan III) IPS dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan Matematika; pada SD/MI kelas tinggi (Kelas IV, V, dan VI) menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pada jenjang SMP/MTs, pembelajarannya bersifat terpadu-korelatif, secara materi konsep-konsep ilmu sosial dalam IPS belum terikat pada tema. Pada pendidikan menengah yaitu SMA/MA IPS menjadi kelompok peminatan, yang di dalamnya terdiri atas mata pelajaran yang berdiri sendiri (*monodisipliner*) yaitu Geografi, Sosiologi, Ekonomi, dan Sejarah.

Setelah mengikuti pembelajaran IPS di pendidikan dasar dan kelompok peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial di pendidikan menengah, peserta didik akan memiliki kemampuan sebagai berikut.

- Mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- Mengaplikasikan teori, pendekatan dan metode ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam penelitian sederhana dan mengomunikasikan secara lisan dan/atau tulisan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah dengan memanfaatkan teknologi informasi;
- Berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, kreatif, inovatif, kolaboratif dan terampil menyelesaikan masalah dalam kehidupan masyarakat;
- Memahami dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan terhadap perkembangan teknologi dan kehidupan manusia baik di masa lalu maupun potensi dampaknya di masa depan bagi dirinya, orang lain, dan lingkungannya
- Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta bangga menjadi warga negara Indonesia; dan
- Berkomunikasi, bekerja sama, dan berdaya saing dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, global.



Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dirumuskan menjadi tingkatan kompetensi kerja ilmiah pada setiap jenjang seperti gambar 2.

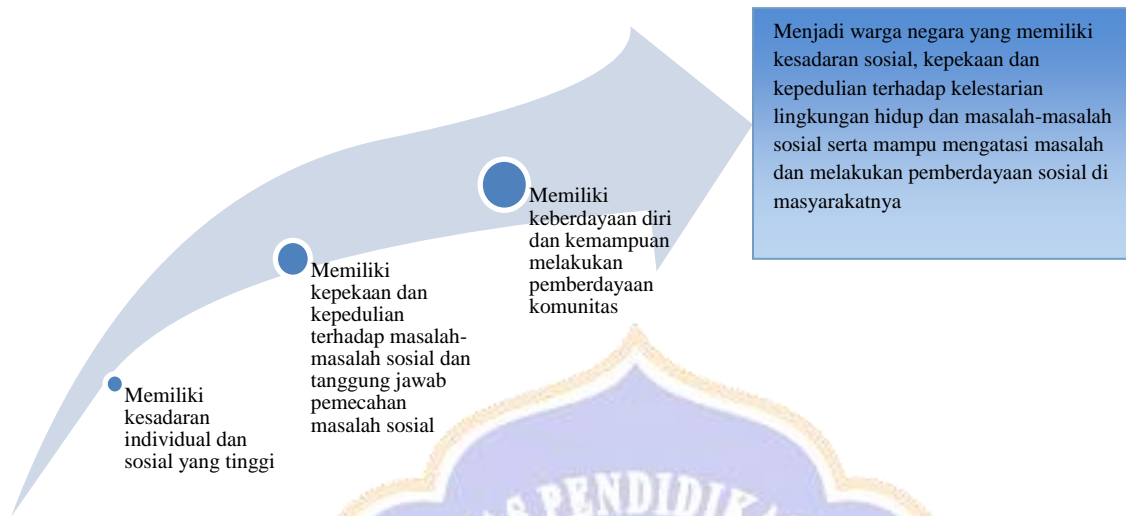


*Gambar 1. Peta Kerja Ilmiah IPS di Pendidikan Dasar dan Kelompok Peminatan IPS di Pendidikan Menengah*

### C. Kompetensi Setelah Mempelajari Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Khusus dalam pembelajaran di SMA, kompetensi umum itu dicapai melalui pembelajaran terkait minat-minat khusus yang dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik dan orientasi pendidikan di Indonesia, termasuk di dalamnya melalui pembelajaran mata pelajaran Sosiologi. Lebih khusus dalam pembelajaran Sosiologi, kompetensi umum itu dicapai secara bertahap dalam tingkat perkembangannya mulai dari kelas X sampai kelas

XII. Pencapaian kompetensi-kompetensi khusus tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Tingkatan Kompetensi Di SMA

Sebagaimana dipaparkan dalam gambar di atas, pembelajaran Sosiologi di kelas X diharapkan peserta didik mampu menumbuhkan kesadaran individual dan sosial. Selanjutnya, di kelas XI diharapkan peserta didik dapat memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial serta tanggungjawab pemecahan masalah sosial. Pada kelas XII, peserta didik diharapkan memiliki keberdayaan diri dan kemampuan untuk melakukan pemberdayaan komunitas. Kemudian, yang terakhir, setelah lulus dari SMA diharapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki kesadaran sosial, kepekaan dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup dan masalah-masalah sosial serta mampu mengatasi masalah dan melakukan pemberdayaan sosial di masyarakat.

#### D. Kerangka Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Sosiologi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Kompetensi sebagaimana diharapkan di atas selanjutnya diterjemahkan dalam kompetensi dasar yang kemudian dijadikan dasar acuan dalam praktik pembelajaran Sosiologi. Berdasarkan kompetensi yang hendak dicapai itu, praktik pembelajaran Sosiologi ditujukan pada penguasaan pengetahuan dalam praktik, atau praktik pengetahuan Sosiologi, untuk mengembangkan keterampilan sosial dan menumbuhkan sikap religiusitas dan etika sosial yang tinggi dalam pergaulan sosial di masyarakat.

Sejalan dengan itu, proses pembelajaran Sosiologi dijalankan dengan menekankan pentingnya penguasaan pengetahuan Sosiologi yang berorientasi pada praktik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan menumbuhkan sikap religius dan etika sosial sebagai wujud tanggung jawab peserta didik sebagai manusia dewasa dan warga negara terhadap masalah-masalah sosial di masyarakat. Secara keseluruhan, hal itu dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran individual atau diri dan sosial peserta didik di tengah keragaman sosial atau pluralitas yang ada, menghormati perbedaan dan bersikap toleran terhadap perbedaan di tengah pluralitas masyarakat Indonesia.

Selain itu, kompetensi peserta didik untuk memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dan pemecahannya juga sangat ditekankan. Demikian pula, kompetensi peserta didik dalam mengatasi ketimpangan dan melakukan pemberdayaan komunitas juga penting ditekankan sebagai bentuk kepedulian dan keikutsertaan atau berpartisipasi dalam pemecahan masalah-masalah sosial.

Tabel 1  
Kompetensi Inti Jenjang SMA/MA

Aspek Kompetensi	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Spiritual	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, damai), santun, responsif dan proaktif, sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial

Aspek Kompetensi	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
	dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah



Aspek Kompetensi	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
		masalah	
Keterampilan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*Indirect Teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan Kompetensi Sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Untuk mencapai kompetensi, mata pelajaran Sosiologi di SMA dikembangkan memuat di dalamnya materi-materi pembelajaran berorientasi pada penumbuhan kesadaran individual dan sosial, kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dan tanggungjawab pemecahan masalah sosial, dan kemampuan untuk melakukan pemberdayaan komunitas. Ruang lingkup materi ini secara keseluruhan mencerminkan tingkatan perkembangan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang didapatkan peserta didik. Secara keseluruhan ruang lingkup materi itu dapat digambarkan sebagai berikut.



*Gambar 3. Lingkup Materi*

Sebagaimana digambarkan di atas, penumbuhan kesadaran individual dan sosial di kelas X ditekankan pada pembelajaran materi-materi berkaitan tentang individu, hubungan antar individu, kelompok, hubungan antar kelompok, hubungan sosial, lembaga sosial, heterogenitas atau keanekaragaman sosial, penghormatan terhadap heterogenitas sosial. Sementara itu, kepekaan, kepedulian dan tanggungjawab pemecahan masalah sosial di kelas XI ditekankan pada pembelajaran materi-materi berkaitan dengan masalah-masalah sosial, konflik, kekerasan, perdamaian, dan kohesi sosial. Sedangkan, kemampuan melakukan pemberdayaan sosial ditekankan dalam materi-materi pokok antara lain tentang globalisasi, perubahan sosial, ketimpangan sosial dan pemberdayaan komunitas di kelas XII.

Selain itu, diberikan pula materi tentang metode penelitian sosial di kelas X yang selanjutnya bisa dipergunakan untuk melakukan penelitian berorientasi pemecahan masalah di kelas XI dan untuk melakukan penelitian berorientasi pada pemberdayaan komunitas di kelas XII. Dengan demikian keseluruhan jenjang mulai dari kelas X sampai kelas XII diberikan materi-materi pembelajaran berkaitan dengan kemampuan melakukan penelitian sosial.

## E. Pembelajaran dan Penilaian

### 1. Pembelajaran

Pembelajaran dalam mata pelajaran Sosiologi lebih menekankan *praktik pengetahuan Sosiologi* dari pada *Sosiologi sebagai pengetahuan* semata. Hal itu khususnya diarahkan pada penguasaan pengetahuan Sosiologi untuk memecahkan masalah sosial. Melalui praktik pengetahuan itu diharapkan akan tumbuh sikap religiusitas dan etika sosial dalam hal tanggungjawab peserta didik terhadap permasalahan sosial di sekitarnya.

Dalam praktiknya, pembelajaran itu dijalankan dengan tekanan yang berbeda-beda untuk tiap jenjang atau masing-masing kelas. Kelas X menekankan pada praktik pengetahuan Sosiologi untuk tumbuhnya kesadaran diri dan tanggungjawab sosial. Sedangkan Kelas XI menekankan pada praktik pemecahan masalah sosial. Selanjutnya, proses pembelajaran yang menekankan pemberdayaan sosial dilakukan di kelas XII. Dalam hal ini, muatan materi dan proses pembelajaran masing-masing jenjang itu dijalankan sesuai tingkat perkembangan peserta didik sebagai orang dewasa dan warga negara.

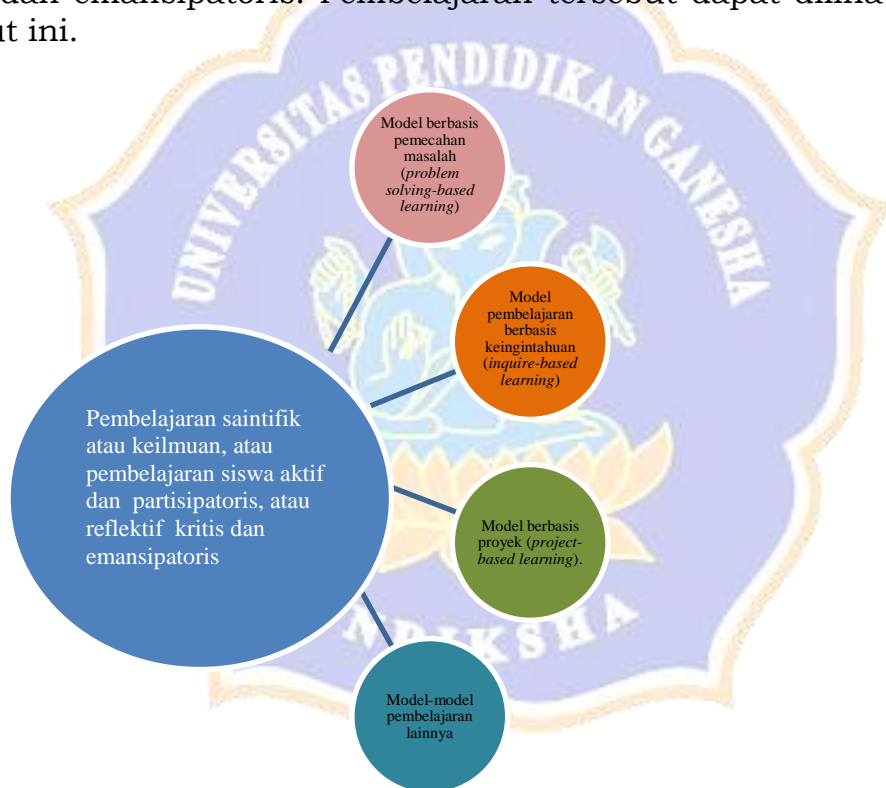
Satu hal penting ditekankan dari proses pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran yang dijalankan tidak hanya memperkenalkan pengetahuan Sosiologi dalam konsepsi-konsepsi atau teori-teorinya yang abstrak dan bersifat hafalan. Melainkan, lebih menekankan dimensi afeksi, atau kepedulian dan keterikatan peserta didik terhadap permasalahan sosial yang dihadapi dan didorong menggunakan pengetahuan Sosiologi untuk memecahkan masalah sosial. Sebagai contoh, di kelas XI, misalnya, kepedulian terhadap konflik dan perlunya mengatasi konflik, membangun perdamaian dan pembangunan komunitas dikembangkan. Demikian pula, kepedulian dan tanggungjawab mengatasi ketimpangan dan melakukan pemberdayaan komunitas dilakukan di kelas XII.

Melalui praktik pembelajaran semacam itu, tumbuhnya sikap religius dan etika sosial di kalangan peserta didik berlangsung bukan dari indoktrinasi nilai, tetapi lebih bersumber dari hikmah pembelajaran dari praktik pengetahuan yang dilakukan. Ketika mendapati perdamaian, atau kesepakatan terhadap sesuatu nilai universal bisa dicapai di tengah masyarakat, misalnya, akan tumbuh sikap religius dan saling menghormati antar sesama manusia atau keberagaman.

Penanaman nilai bersifat indoktrinasi hanya akan menghasilkan peserta didik yang eksklusif dan tidak menghargai keberagaman. Sebaliknya, pendidikan berbasis praktik atau hikmah pembelajaran akan menghasilkan anak didik yang lebih terbuka, toleran dan semakin berkembang kapasitasnya. Etika sosial di sini berkembang sejalan dengan

pemahaman terhadap identitas diri dan keragaman sosial dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Proses pembelajaran yang menekankan pada praktik pengetahuan Sosiologi ini membutuhkan pendekatan pembelajaran khusus. Peran guru sangat penting untuk mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu peserta didik dan sikap terbuka serta kritis dan responsif terhadap permasalahan sosial. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan orientasi Kurikulum 2013 yaitu pendekatan proses keilmuan, atau saintifik, melalui tahapan proses pembelajaran berikut; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan guru untuk mengembangkan pendekatan lain yang berkesesuaian dengan proses pembelajaran peserta didik aktif dan partisipatoris atau reflektif kritis dan emansipatoris. Pembelajaran tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 4. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pembelajaran yang hanya mengandalkan pengetahuan empirik dan positivistik (atau hanya bersifat hafalan), akan cenderung menghasilkan pengetahuan bersifat faktual dan prosedural (mekanis dan tidak kreatif), dan miskin dimensi nilai dan etik. Di sisi lain, proses pembelajaran yang hanya mengandalkan pengetahuan emansipatoris saja akan cenderung menekankan aktivisme sosial, namun kemudian kurang bersifat konstruktif dan kurang berwawasan keilmuwan. Sebaliknya, proses pembelajaran yang bersifat kritis dan emansipatoris akan cenderung



menghasilkan pengetahuan berdimensi praktis dan beorientasi pada pilihan-pilihan etik dalam melakukan tindakan.

Untuk mendukung proses pembelajaran ini, model-model pembelajaran yang sesuai perlu dikembangkan dan dipraktikkan dalam proses pembelajaran. Setidaknya terdapat tiga (3) model pembelajaran yang layak untuk dipertimbangkan, yaitu:

(1) Model pembelajaran berbasis keingintahuan (*inquire-based learning*), tidak hanya menekankan perolehan atau penemuan jawaban-jawaban atas keingintahuan peserta didik saja. Melainkan, lebih dari itu, juga mendorong aktivitas peserta didik melakukan penelusuran, pencarian (*searching*), penemuan, penelitian dan pengembangan penelitian dan analisis sosial lebih lanjut.

(2) Model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem solving-based learning*), secara khusus diselenggarakan berbasis masalah di masyarakat. Berpijak pada masalah-masalah yang ada, peserta didik didorong untuk mengamati, meneliti dan mengkaji serta memecahkan masalah-masalah sehingga memperkaya pemahaman dan pengetahuan mereka. Selain bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan khusus terkait masalah yang ada, model ini juga dikembangkan untuk menumbuhkan kepedulian dan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap pemecahan masalah sosial.

(3) Model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), merupakan proses pembelajaran yang menjadikan kegiatan proyek sebagai obyek studi sekaligus sarana belajar. Sebagai obyek studi, dilakukan ketika kegiatan proyek dijadikan sumber pengetahuan dalam proses belajar. Tahapan-tahapan kegiatan dalam proyek, mulai dari penentuan masalah, perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta identifikasi hasil-hasil yang dicapai dan rekomendasi untuk kegiatan proyek berikutnya. Di sini dilihat sebagai siklus aktivitas yang bisa dijadikan sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran.

## 2. Penilaian

Kurikulum 2013 mengedepankan capaian kompetensi yang utuh. Hal itu akan berimplikasi pada perlunya sistem penilaian yang utuh atau integral pula. Kompetensi integral tersebut mencakup tiga aspek penting yaitu; penguasaan pengetahuan, pengetahuan dalam praktik atau keterampilan, dan perubahan sikap.

Sistem penilaian utuh atau integral di atas menekankan pentingnya penilaian berkesinambungan atau berangkaian antara aspek penguasaan

pengetahuan, praktik pengetahuan atau keterampilan sosial, sikap religiusitas dan etika sosial. Penilaian terhadap ketiga aspek atau dimensi itu dilakukan dengan menggunakan metode penilaian yang mencerminkan kualitas ketiga aspek.

Penilaian terhadap aspek sikap religius (KI-1) dan etika sosial (KI-2) dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (*ongoing-test*) maupun bisa juga sesudah proses pembelajaran berlangsung (*post-test*), atau secara formal. Penilaian pada saat pembelajaran berlangsung, atau secara informal, dilakukan sebagai bagian dari interaksi guru dan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan dilakukan penilaian atas sikap menurut persepsi atau pandangan guru dan antar peserta didik. Dalam memberikan penilaian, guru penting melakukan pembentukan situasi untuk merepresentasikan sikap generik yang dimiliki peserta didik terkait kedua aspek dan dimensi sikap tersebut.

Sementara itu, penilaian sesudah proses pembelajaran berlangsung, atau secara formal, guru melakukan penilaian seperti dilakukan pada penilaian konvensional pada umumnya, yaitu melakukan penilaian formal. Penilaian dilakukan secara tertulis terhadap hasil pembelajaran sebagaimana tercermin pada terbentuknya sikap yang bisa diukur atau terukur dari instrumen penilaian yang digunakan terkait pembentukan sikap.

Hal yang sama juga bisa dilakukan dalam memberikan penilaian terhadap aspek penguasaan pengetahuan. Dalam hal ini, metode penilaian bersifat formal, atau ujian formal, atau sesudah proses pembelajaran usai lebih tepat digunakan. Penilaian dilakukan terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik setelah proses pembelajaran selesai.

Berbeda dengan penilaian terhadap kedua aspek di atas, penilaian terhadap aspek praktik pengetahuan atau keterampilan sosial akan lebih tepat bila menggunakan kombinasi keduanya; yaitu metode informal dan ujian formal. Penilaian informal dilakukan dengan mengamati atau melihat performa atau unjuk kebolehan keterampilan sosial peserta didik sebagai bentuk penguasaan pengetahuan dalam praktik. Misalnya ditunjukkan dalam praktik mediasi, resolusi konflik, keahlian berkomunikasi, melakukan pemecahan masalah, dan sebagainya. Sedangkan penilaian bersifat formal bisa dilakukan terhadap kualitas praktik pengetahuan atau keterampilan yang diharapkan sesuai kompetensi, seperti misalnya dalam hal kemampuan memecahkan masalah.

Penggunaan instrumen atau alat penilaian bisa dilakukan pada saat sebelum proses pembelajaran dimulai (*pre-test*), pada saat pembelajaran berlangsung (*ongoing-test*), dan pada saat pembelajaran telah selesai (*post-*

*test*), tergantung pada metode penilaian yang digunakan. Penilaian pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung akan lebih tepat jika menggunakan ketiganya, terutama untuk menilai kemajuan belajar peserta didik (*progress learning*). Sementara, metode penilaian sesudah proses pembelajaran usai, atau menggunakan ujian tertulis, akan lebih tepat jika menggunakan instrumen tertulis yang diberikan pada saat ujian tertulis. Penilaian tertulis maupun tidak tertulis bisa digunakan untuk menilai aspek penguasaan pengetahuan, praktik pengetahuan, performa peserta didik, praktik lapangan, kegiatan proyek, portofolio, dan sebagainya.

F. Kontekstualisasi Pembelajaran Sesuai dengan Kondisi Lingkungan dan Peserta Didik

Kegiatan Pembelajaran pada silabus ini dapat disesuaikan dan diperkaya dengan konteks daerah atau satuan pendidikan, serta konteks global untuk mencapai kualitas optimal hasil belajar pada peserta didik terhadap kompetensi dasar. Kontekstualisasi pembelajaran tersebut dilakukan agar peserta didik tetap berada pada budayanya, mengenal dan mencintai alam dan sosial di sekitarnya, dengan perspektif global sekaligus menjadi pewaris bangsa sehingga akan menjadi generasi tangguh dan berbudaya Indonesia.

Berlandaskan prinsip ini, pembelajaran Sosiologi perlu dikontekstualisasikan dengan situasi dan tingkat perkembangan lingkungan, keragaman masyarakat, dan daerah sehingga peserta didik mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang berlangsung di masyarakat. Selain dengan itu diharapkan peserta didik memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, juga diharapkan mampu memberikan kontribusi pada kemajuan masyarakat dan perkembangan peradaban.

## II. KOMPETENSI DASAR, MATERI PEMBELAJARAN, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

### A. Kelas X

Alokasi waktu: 3 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat.</p> <p>4.1 Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis</p>	<p>Fungsi Sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosiologi sebagai ilmu sosial</li> <li>• Realitas sosial sebagai obyek kajian</li> <li>• Kehidupan sosial sebagai objektivitas</li> <li>• Gejala sosial (tindakan individu, tindakan kolektif, pengelompokan sosial, interaksi antar individu dan kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gejala sosial di masyarakat dari berbagai sumber pengetahuan</li> <li>• Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang apa, mengapa dan bagaimana mempraktikkan pengetahuan Sosiologi dalam mengkaji gejala dan memecahkan permasalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat</li> <li>• Mengidentifikasi dan menjelaskan gejala sosial dalam kehidupan bermasyarakat dari berbagai sumber pengetahuan dan hasil pengamatan</li> <li>• Memberikan arti (menjelaskan), merumuskan (mengidentifikasi, menganalisis), dan menyimpulkan hasil pengamatan untuk memperdalam pengenalan terhadap kehidupan sosial untuk menanamkan sikap jujur dan terbuka dalam</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>mengahargai perbedaan sosial di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulannya dalam diskusi kelas mengenai fungsi ilmu sosiologi</li> </ul>
<p>3.2. Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.</p> <p>4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat</p>	<p>Individu, kelompok dan hubungan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembentukan identitas : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diri/saya/individu dalam hubungan dengan orang lain/kamu/individu lain</li> <li>- Hubungan antar individu dalam pembentukan kelompok (kami/kita)</li> <li>- Hubungan antara individu dengan kelompoknya (saya dan kami/kita)</li> <li>- Hubungan antara diri/saya/individu dengan kelompok lain (mereka)</li> <li>- hubungan antar kelompok (kami/kita dan mereka)</li> </ul> </li> <li>• perlunya institusi atau lembaga sosial untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati berbagai bentuk hubungan sosial antar individu dan antar kelompok di dalam bermasyarakat</li> <li>• Mengkaji hubungan sosial antar individu dan antar kelompok untuk memahami kehidupan sosial dalam bermasyarakat</li> <li>• Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis dan mendiskusikan hasil pengamatan dan kajian tentang berbagai bentuk hubungan sosial antar individu dan antar kelompok serta proses pembentukan kelompok dengan rumusan pertanyaan yang sudah dikembangkan</li> <li>• Melakukan wawancara kepada individu atau kelompok yang ada di satuan pendidikan dan lingkungan sekitar terkait hubungan sosial antar individu dan antar kelompok</li> <li>• Menganalisis hasil wawancara mengenai hubungan sosial antar individu dan antar kelompok dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi</li> <li>• Menemukan konsep dasar Sosiologi berdasarkan hasil pengamatan dan analisis tentang hubungan sosial</li> <li>• Menyimpulkan hasil temuan mengenai konsep dasar Sosiologi sebagai dasar untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	terciptanya tatanan dan tertib sosial	serta antar kelompok untuk menumbuhkan sikap jujur dan terbuka dalam menghargai perbedaan sosial di masyarakat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaparkan hasil pengamatan tentang hubungan sosial dan mendiskusikannya untuk mendalami konsep dasar Sosiologi baik secara individual mau pun berkelompok</li> </ul>
<p>3.3. Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.</p> <p>4.3. Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.</p>	<p>Ragam gejala sosial dalam masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan sosial, perbedaan individu, perbedaan antar kelompok,</li> <li>• multidimensi identitas dalam diri subyek individual maupun kelompok,</li> <li>• heterogenitas sosial dalam kehidupan masyarakat</li> <li>• Penghargaan, atau penghormatan, terhadap keanekaragaman atau hiterogenitas sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati ragam gejala sosial di masyarakat sekitar</li> <li>• Mengajukan berbagai pertanyaan terkait hasil pengamatan berbagai gejala sosial dalam untuk memahami hubungan sosial di masyarakat</li> <li>• Mendiskusikan berbagai pertanyaan dengan mengaitkan kecenderungan gejala sosial di masyarakat sebagai akibat dari hubungan sosial</li> <li>• Melakukan survey di masyarakat setempat tentang berbagai gejala sosial melalui observasi, wawancara, dan kuesioner dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya</li> <li>• Menganalisis data dari hasil survei mengenai ragam gejala sosial di masyarakat dengan mengaitkan konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial dalam kehidupan kelompok dan masyarakat</li> <li>• Menentukan sikap dalam mengkritisi berbagai gejala sosial dan mengajukan pendapat dan atau jalan keluar atas berbagai gejala sosial yang ada sebagai bentuk tanggungjawab sosial dalam kehidupan kelompok dan masyarakat dalam rangka mengembangkan sikap jujur dan terbuka dalam menghargai</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>perbedaan sosial di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengomunikasikan pendapat secara individu dan atau kelompok berdasarkan hasil survey mengenai berbagai gejala sosial terkait hubungan sosial dan pembentukan kelompok di masyarakat</li> </ul>
<p>3.4. Memahami berbagai metode penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali gejala sosial di masyarakat</p> <p>4.4. Melakukan penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan hubungan sosial di masyarakat</p>	<p>Metode Penelitian Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian sosial</li> <li>• Merancang penelitian</li> <li>• Merumuskan pertanyaan</li> <li>• Teknik pengumpulan data</li> <li>• Mengolah dan menganalisis data</li> <li>• Merumuskan dan menyajikan hasil penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kajian pustaka tentang metode-metode penelitian sosial sebagai persiapan untuk merancang penelitian sederhana mengenai berbagai gejala sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat</li> <li>• Mendiskusikan dan merumuskan pertanyaan terkait metode penelitian sosial yang akan digunakan dalam penelitian sederhana tentang berbagai gejala sosial di masyarakat</li> <li>• Menyusun rancangan penelitian sederhana tentang berbagai gejala sosial terkait dengan hubungan sosial dan pembentukan kelompok dengan mengikuti langkah-langkah penelitian, yaitu penetapan topik, latar belakang, permasalahan, tujuan, metode, dan instrumen penelitian (pedoman wawancara, kuesioner, dan pedoman observasi).</li> <li>• Melakukan penelitian sederhana dengan menggunakan teknik wawancara, kuesioner, observasi, dan kajian dokumen atau kajian pustaka tentang ragam gejala sosial dalam masyarakat</li> <li>• Menentukan topik penelitian, metode penelitian, jenis data yang terkait dengan teknik pengumpulan data dan analisis</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		data tentang gejala sosial di masyarakat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengolah data, menganalisis dan menyimpulkan data hasil penelitian tentang berbagai gejala sosial di masyarakat untuk memperkuat sikap jujur dan terbuka dalam menghargai perbedaan sosial di masyarakat</li> <li>• Menyusun laporan hasil penelitian dengan mengikuti sistematika penulisan ilmiah</li> <li>• Menyajikan hasil laporan dalam berbagai bentuk, seperti tulisan/artikel, foto, gambar, tabel, grafik, dan audio-visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca.</li> </ul>

## B. Kelas XI

Alokasi waktu: 4 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1. Memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis	Pembentukan kelompok sosial <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar-dasar pembentukan kelompok</li> <li>• Berbagai bentuk dan jenis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati proses pembentukan kelompok sosial di masyarakat</li> <li>• Mengkaji dari berbagai sumber informasi tentang proses pembentukan kelompok sosial dalam masyarakat</li> <li>• Menumbuhkan rasa ingin tahu</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>4.1. Menalar tentang terjadinya pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis</p>	<p>kelompok-kelompok kepentingan di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik khusus atau partikularisme dan eksklusivisme kelompok</li> </ul>	<p>tentang proses pembentukan kelompok sosial dan mendiskusikannya berdasarkan pengetahuan Sosiologi dengan berorientasi pada praktik pengetahuan untuk menumbuhkan sikap religiusitas dan etika sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi dan mengumpulkan data tentang ragam pengelompokan sosial di masyarakat sekitar dari berbagai macam sumber</li> <li>• Menganalisis data agar dapat mengklasifikasi ragam pengelompokan sosial di masyarakat sekitar berdasarkan jenis dan bentuk pengelompokan untuk menanamkan sikap kesadaran diri dan tanggung jawab publik</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi tentang pembentukan kelompok sosial</li> </ul>
<p>3.2. Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis</p> <p>4.2. Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan</p>	<p>Permasalahan sosial dalam masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Permasalahan sosial di masyarakat</li> <li>• Partikularisme kelompok dan dilema pembentukan kepentingan publik</li> <li>• Berbagai jenis permasalahan sosial di ranah publik</li> <li>• Dampak permasalahan sosial terhadap kehidupan publik</li> <li>• Pemecahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenali berbagai permasalahan sosial yang ada di masyarakat sekitar</li> <li>• Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang berbagai permasalahan sosial di masyarakat (kemiskinan, kriminalitas, kekerasan, kesenjangan sosial-ekonomi, ketidakadilan) melalui contoh-contoh nyata dan mendiskusikannya dari sudut pandang pengetahuan Sosiologi berorientasi pemecahan masalah yang menumbuhkan sikap religiusitas dan etika sosial</li> <li>• Melakukan survey di masyarakat setempat tentang permasalahan sosial (kemiskinan, kriminalitas, kesenjangan sosial-ekonomi, ketidakadilan) melalui observasi, wawancara, dan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusif dan timbulnya permasalahan sosial</p>	<p>masalah sosial untuk mencapai kehidupan publik yang lebih baik</p>	<p>kajian dokumen/literatur dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginterpretasi data hasil survey tentang permasalahan sosial (kemiskinan, kriminalitas, kekerasan, kesenjangan sosial ekonomi dan ketidakadilan) dikaitkan dengan konsep keragaman kelompok sosial sehingga tumbuh kesadaran diri untuk melakukan tanggung jawab publik atas permasalahan sosial yang ada di masyarakat</li> <li>• Mempresentasikan hasil survey tentang permasalahan sosial dan pemecahannya sesuai hasil pengamatan</li> </ul>
<p>3.3. Memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial demi terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis</p> <p>4.3. Menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan untuk mengatasi perbedaan sosial dan mendorong terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis</p>	<p>Perbedaan, kesetaraan dan harmoni sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Partikularisme kelompok dan perbedaan sosial di masyarakat</li> <li>• Kesetaraan untuk mencapai kepentingan umum atau publik</li> <li>• Perbedaan dan kesetaraan antar kelompok dalam kehidupan publik</li> <li>• Relasi antar kelompok dan terciptanya keharmonisan sosial dalam kehidupan masyarakat atau publik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati perbedaan dan keragaman sosial yang ada di masyarakat sekitar</li> <li>• Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang perbedaan dan keragaman sosial dalam kehidupan masyarakat dan mendiskusikan tentang pemecahannya berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara dalam upaya mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis</li> <li>• Melakukan wawancara dan atau mengisi kuesioner mengenai sikap terhadap perbedaan sosial yang ada di masyarakat dan pemecahannya berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis</li> <li>• Menganalisis hasil wawancara atau isian kuesioner mengenai sikap terhadap perbedaan sosial di masyarakat untuk menciptakan kehidupan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>masyarakat yang harmonis berdasarkan prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan langkah-langkah dan strategi untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis untuk sikap kesadaran diri dan tanggung jawab publik di masyarakat berdasarkan hasil analisis</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi tentang langkah-langkah dan strategi untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat</li> <li>• Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dalam menyikapi dan menghormati perbedaan sosial dan tanggungjawab sosial dalam mendorong kehidupan masyarakat yang harmonis berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara</li> </ul>
<p>3.4. Memahami konflik sosial dan bagaimana melakukan respon untuk melakukan resolusi konflik demi terciptanya kehidupan yang damai di masyarakat</p> <p>4.4. Memetakan konflik untuk mampu melakukan resolusi konflik dan menumbuh kembangkan perdamaian di</p>	<p>Konflik, kekerasan, dan perdamaian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konflik, kekerasan, dan perdamaian</li> <li>• Pemetaan konflik (konteks, isu, pihak-pihak, dan dinamika)</li> <li>• Akar masalah dan sebab-sebab terjadi konflik</li> <li>• Resolusi konflik (pencegahan, kelola, rekonsiliasi, dan transformasi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gejala konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat dan memahami perbedaan antara konflik dan kekerasan (kekerasan merupakan konflik yang tidak terselesaikan secara damai)</li> <li>• Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang sebab-sebab/latar belakang terjadinya konflik dan kekerasan sosial serta mendiskusikannya untuk mencapai penyelesaian tanpa kekerasan</li> <li>• Mengumpulkan data primer/sekunder tentang konflik dan kekerasan dalam masyarakat dan penyelesaian yang dilakukan warga masyarakat</li> <li>• Mengidentifikasi dampak</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran mediasi dan pihak ketiga dalam penyelesaian konflik dan menumbuhkan perdamaian</li> </ul>	<p>kekerasan (fisik, mental, sosial) dari konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat setempat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis dan mendiskusikan penyelesaian konflik menggunakan metode-metode penyelesaian konflik (mediasi, negosiasi, rekonsiliasi dan transformasi konflik) dalam rangka membentuk kesadaran diri dan tanggung jawab publik untuk tercapainya perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi tentang upaya penyelesaian konflik di masyarakat</li> <li>• Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dalam penyelesaian konflik dan kekerasan di masyarakat dengan menggunakan cara-cara damai tanpa kekerasan</li> </ul>
3.5. Memiliki pengetahuan mengenai bagaimana melakukan pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan sosial, konflik dan kekerasan di	<p>Integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya pemecahan masalah konflik dan kekerasan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konflik bersifat kekerasan dan dampaknya terhadap perpecahan atau disintegrasi sosial</li> <li>• Perdamaian dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan mendiskusikan upaya integrasi dan reintegrasi sosial untuk mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat</li> <li>• Mengembangkan sikap kritis dan kepekaan terhadap konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat untuk menemukan faktor pendorong dan penghambat tercapainya integrasi dan reintegrasi sosial</li> <li>• Merancang penelitian sosial menggunakan metode pemetaan</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>masyarakat</p> <p>4.5. Melakukan penelitian sederhana berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan permasalahan sosial dan konflik yang terjadi di masyarakat sekitar</p>	<p>integrasi atau koheisi sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemulihan (recovery), rehabilitasi, reintegrasi dan transformasi sosial</li> <li>• Reintegrasi dan koeksistensi sosial dalam kehidupan damai di masyarakat</li> </ul>	<p>berkaitan dengan upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya menyelesaikan konflik dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan masyarakat yang harmonis melalui langkah-langkah seperti identifikasi kebutuhan , analisis kepentingan dan pemecahan masalah dengan mengajukan rekomendasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengolah data, menganalisis dan menyimpulkan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial untuk memperkuat kesadaran diri dan tanggung jawab publik sebagai upaya mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat</li> <li>• Menyajikan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya penyelesaian konflik dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti laporan, tulisan/artikel, foto, gambar, tabel, grafik, dan audio-visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca.</li> <li>• Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dan menumbuhkan sikap serta tanggungjawab bersama dalam melakukan integrasi dan reintegrasi sosial untuk mewujudkan kehidupan yang damai di masyarakat</li> </ul>

C. Kelas XII

Alokasi waktu: 4 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.1. Memahami berbagai jenis dan faktor-faktor perubahan sosial serta akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat.</p> <p>4.1. Menalar berdasarkan pemahaman dari pengamatan dan diskusi tentang perubahan sosial dan akibat yang ditimbulkannya</p>	<p>Perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan sosial dan sebab-sebab terjadinya perubahan sosial</li> <li>• Perubahan sosial dan perubahan hubungan antar individu dan antar kelompok</li> <li>• Perubahan sosial dan dampaknya terhadap kesenjangan sosial di masyarakat</li> <li>• Perubahan sosial, kemajuan masyarakat, dan perkembangan masyarakat menuju</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar untuk menumbuhkan sikap religiusitas dan tanggungjawab etika sosial dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik</li> <li>• Mengkaji konsep perubahan sosial berkaitan dengan pengertian, penyebab dan dampaknya, baik yang negatif maupun yang positif, melalui berbagai contoh yang ada di masyarakat serta membandingkannya dengan pendapat para pengamat dan ahli</li> <li>• Mengedepankan sikap kritis dalam mendiskusikan tentang perubahan sosial dan dampaknya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat setempat dengan menggunakan contoh-contoh nyata yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat</li> <li>• Mengidentifikasi hasil diskusi tentang perubahan sosial dan dampaknya yang terjadi dalam</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	<p>kehidupan masyarakat yang demokratis</p>	<p>kehidupan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis realitas dan data tentang perubahan sosial dan dampaknya terhadap kesenjangan sosial terjadi di masyarakat untuk menanamkan sikap tanggung jawab sosial dalam mengatasi masalah</li> <li>• Mempresentasikan hasil pengamatan dan pengkajian tentang perubahan sosial di masyarakat dan mengajukan solusi, atau rekomendasi, atau usulan, untuk mengatasi kesenjangan sosial secara demokratis untuk mencapai kemajuan masyarakat</li> </ul>
<p>3.2. Memahami berbagai permasalahan sosial yang disebabkan oleh perubahan sosial ditengah-tengah pengaruh globalisasi</p> <p>4.2. Mengategorisasi berbagai permasalahan sosial yang disebabkan oleh globalisasi serta akibat-akibatnya dalam kehidupan nyata di masyarakat sehingga dapat merespon berbagai permasalahan sosial dan ketimpangan disebabkan</p>	<p>Globalisasi dan perubahan komunitas lokal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Globalisasi dan dampaknya terhadap perubahan sosial di tingkat lokal atau komunitas</li> <li>• Berbagai permasalahan sosial akibat perubahan sosial di tingkat lokal atau komunitas disebabkan globalisasi</li> <li>• Globalisasi dan dampak ketimpangan sosial di masyarakat</li> <li>• Strategi dan berbagai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati berbagai permasalahan akibat perubahan sosial karena pengaruh globalisasi di komunitas dan masyarakat sekitar</li> <li>• Melakukan kajian literature, atau referensi, buku, artikel, atau hasil analisis, tentang perubahan sosial dan permasalahan sosial di komunitas lokal sebagai akibat atau dampak globalisasi</li> <li>• Mengedepankan sikap kritis dalam mendiskusikan hasil pengamatan dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan berbagai permasalahan sosial terkait dampak globalisasi terhadap kehidupan komunitas lokal</li> <li>• Mengamati dan mengidentifikasi ketimpangan sosial sebagai dampak dari perubahan sosial di tengah globalisasi untuk menumbuhkan sikap empati dan etika tanggungjawab sosial</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>proses globalisasi</p>	<p>pendekatan pemberdayaan untuk mengatasi ketimpangan sosial akibat globalisasi</p>	<p>atau publik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji berbagai faktor penyebab ketimpangan sebagai akibat perubahan sosial di tengah globalisasi melalui studi literatur, atau referensi</li> <li>• Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kaitan konsep dari studi literature atau referensi dengan reaitas sosial mengenai pengaruh perubahan sosial dan globalisasi terhadap ketimpangan sosial dalam masyarakat</li> <li>• Mengidentifikasi masalah ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar dengan sikap kritis dan kepekaan untuk pemecahan masalah</li> <li>• Melakukan pengumpulan data terkait dengan masalah ketimpangan sosial di masyarakat sekitar</li> <li>• Mengolah data dan menganalisis ketimpangan sosial berdasarkan hasil kajian dan pengumpulan data</li> <li>• Mengajukan pendapat atau usulan tentang upaya mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat sekitar berdasarkan hasil pengolahan data dan kajian dokumen untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial di masyarakat</li> <li>• Mempresentasikan hasil pengumpulan data dan usulan upaya mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat</li> <li>• Merumuskan usulan atau rekomendasi kelompok atau bersama tentang upaya mengatasi ketimpangan akibat perubahan sosial di tengah globalisasi</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.3. Memahami faktor penyebab ketimpangan sosial dan pertautannya dengan perubahan sosial ditengah-tengah globalisasi</p> <p>4.3. Mengolah hasil kajian dan pengamatan tentang ketimpangan sosial sebagai akibat dari perubahan sosial ditengah-tengah globalisasi</p>	<p>Ketimpangan sosial sebagai dampak perubahan sosial di tengah globalisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Globalisasi dan dampaknya terhadap perubahan sosial di tingkat lokal</li> <li>• Berbagai permasalahan sosial akibat perubahan sosial di tingkat lokal disebabkan globalisasi</li> <li>• Penguatan posisi komunitas lokal dalam merespon perubahan sosial disebabkan globalisasi</li> <li>• Menjalin relasi antar komunitas lokal untuk memperkuat posisi dalam merespon perubahan sosial yang disebabkan globalisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati ketimpangan sosial sebagai dampak dari perubahan sosial di tengah globalisasi untuk menumbuhkan sikap empati dan rasa saling menghargai diantara sesama manusia dan warga masyarakat</li> <li>• Mengkaji berbagai faktor penyebab ketimpangan sebagai akibat perubahan sosial di tengah globalisasi melalui studi dokumen</li> <li>• Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kaitan dengan konsep dari studi dokumen mengenai pengaruh perubahan sosial dan globalisasi terhadap ketimpangan sosial dalam masyarakat</li> <li>• Mengidentifikasi masalah ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar dengan sikap kritis dan kepekaan untuk pemecahan masalah</li> <li>• Melakukan pengumpulan data terkait dengan masalah ketimpangan sosial di masyarakat sekitar</li> <li>• Mengolah data dan menganalisis ketimpangan sosial berdasarkan hasil kajian dan pengumpulan data</li> <li>• Mengajukan pendapat atau usulan tentang upaya mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat sekitar berdasarkan hasil pengolahan data dan kajian dokumen untuk merangsang terbentuknya sikap tanggung jawab sosial di masyarakat</li> <li>• Mempresentasikan hasil pengumpulan data dan usulan upaya mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat</li> <li>• Merumuskan usulan atau</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>rekomendasi kelompok atau bersama tentang upaya mengatasi ketimpangan akibat perubahan sosial di tengah globalisasi</p>
<p>3.4. Memiliki <b>pengetahuan</b> bagaimana melakukan strategi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi</p> <p>4.4. Merancang, melaksanakan dan melaporkan aksi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal ditengah-tengah pengaruh globalisasi</p> <p>3.5. <b>Mengevaluasi</b> aksi pemberdayaan komunitas sebagai bentuk kemandirian dalam menyikapi ketimpangan sosial.</p> <p>4.5. Mengelaborasi an berbagai</p>	<p>Kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberdayaan komunitas berbasis kepemilikan lokal dan partisipasi warga masyarakat</li> <li>• Partisipasi masyarakat lokal, atau warga masyarakat, dalam pemberdayaan masyarakat, atau perbaikan kehidupan sosial atau publik</li> <li>• Aktivitas pemberdayaan komunitas</li> </ul> <p>Evaluasi dan hikmah pembelajaran dari aktivitas pemberdayaan komunitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati praktik pemberdayaan komunitas untuk mengatasi ketimpangan dari sudut pandang kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan untuk menumbuhkan kepekaan dan tanggungjawab terhadap pelestarian alam sebagai anugerah Tuhan.</li> <li>• Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasar hasil pengamatan tentang praktik pemberdayaan komunitas, atau menumbuhkan sikap kritis, dalam kaitan dengan masalah-masalah yang timbul, kelemahan dan kelebihan dalam mengatasi ketimpangan sosial berdasar kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan</li> <li>• Merancang aksi pemberdayaan komunitas dengan menggunakan berbagai strategi dan pendekatan pemberdayaan masyarakat berdasar kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan</li> <li>• Melakukan praktik aksi pemberdayaan komunitas yang berorientasi pada kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan dengan menggunakan berbagai metode (partisipasi, pembimbingan, dan sejenisnya) pada masyarakat di lingkungan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>alternatif pemberdayaan sosial yang diperlukan untuk mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat</p>		<p>setempat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengemukakan inisiatif, usulan, alternatif pemecahan masalah dan rekomendasi terkait dengan hasil analisis dan evaluasi tentang praktik aksi pemberdayaan komunitas berdasar kearifn lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan sosial untuk memperkuat tanggung jawab sosial</li> <li>• Merumuskan hasil diskusi kelas dan hikmah pembelajaran yang bisa dipetik dari praktik aksi pemberdayaan komunitas dengan mengemukakan inisiatif, usulan, alternatif dan rekomendasi untuk perbaikan aksi pemberdayaan komunitas ke depan berorientasi pada penguatan kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan</li> </ul>



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA N 1 Seririt
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas/Semester	: XII / ganjil
Materi Pokok	: Perbedaan, Kesetaraan dan Harmoni Sosial
Sub Materi	: Mobilitas Sosial dalam Masyarakat Multikultur
Alokasi Waktu	: 3JP (3 x 45 menit)

---

### A. Kompetensi Inti/KI

Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kajian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.



## B. Kompetensi Dasar/KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi/IPK

<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	3.3 Memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial demi terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis
<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	3.1.1 Menjelaskan tentang pengertian mobilitas sosial vertikal ke atas beserta contohnya.

## C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran *Kooperatif Learning* dengan menggunakan saintifik, serta metode ceramah dan tanya jawab peserta didik mampu menjelaskan mobilitas sosial vertikal ke atas dalam masyarakat multikultur.

## D. Materi Pembelajaran

### I. Mobilitas Sosial Vertikal ke Atas

Jika seseorang melakukan mobilitas sosial yang lebih rendah ke strata yang lebih tinggi, maka orang tersebut melakukan mobilitas naik (*social climbing*). Mobilitas sosial vertikal ke atas mempunyai dua bentuk yaitu a) masuknya individu dari kedudukan sosial rendah ke posisi kedudukan sosial yang lebih tinggi, misal seorang guru yang berprestasi akhirnya diangkat sebagai kepala sekolah. b) pembentukan suatu kelompok baru yang ditempatkan pada posisi lebih tinggi dari kedudukan individu, misal seseorang semula jabatannya sebagai guru honorer kemudian diangkat menjadi kepala sekolah karena berprestasi.

### II. Faktor Terjadinya Mobilitas Sosial Vertikal ke Atas

#### A. Faktor Pendorong Mobilitas Sosial

Menurut Indera Ratna (2016:40) faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial antara lain:

- a. Pendidikan : memberi kesempatan pada tiap individu untuk berpindah ke kelas sosial yang lebih tinggi karena mempunyai pendidikan maupun keterampilan yang tinggi.
- b. Kesempatan : peluang bagi individu memiliki kualitas yang lebih baik baik status sosial yang diperoleh karena berasal dari orang tua maupun berkat usaha sendiri.
- c. Latar belakang keluarga : salah satu faktor yang memberi kontribusi pada tiap individu untuk bisa berprestasi dan mencapai posisi sosial yang lebih tinggi.

- d. Modal sosial : modal sosial bisa meningkatkan kesempatan untuk melakukan mobilitas sosial melalui relasi sosial, cara pemberian dukungan sosial, motivasi untuk maju, dan perluasan jaringan sosial.

## B. Faktor Penghambat Mobilitas Sosial

Dalam Soyomukti (2016:392) dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan sulit terjadinya mobilitas sosial. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

### a. Rasisme

Pandangan tentang ras tertentu dinilai tidak dapat menduduki posisi tertentu. Misalnya ras yang berkulit hitam hanya bisa menjadi pekerja, sehingga dari ras ini akan sulit terjadi mobilitas sosial khususnya melakukan mobilitas sosial vertikal ke atas.

### b. Agama

Di dalam ajaran agama terdapat “bersikap pasrah kepada Tuhan”. Selain itu juga terjadi pada agama-agama tertentu seperti di India yang terdapat sistem kasta.

### c. Kemiskinan

Pada umumnya situasi ini karena tidak memiliki modal sehingga tidak bisa sekolah untuk memperoleh pengetahuan maupun keterampilan, sehingga tidak bisa memperoleh jenis pekerjaan yang lebih baik karena dalam melamar sebuah lowongan pekerjaan membutuhkan ijazah yang menjadi salah satu syarat untuk diterima di suatu jenis pekerjaan.

### d. Perbedaan jenis kelamin

Perbedaan ini menjadi salah satu faktor penghambat terjadinya mobilitas sosial. Karena jenis pekerjaan tertentu hanya dapat dilakukan oleh kaum adam maupun kaum hawa. Misalnya perempuan itu lemah sehingga tidak bisa menjadi seorang presiden.

### e. Budaya kolusi dan nepotisme

Budaya ini merupakan sebuah patologi sosial dan di negara ini sering terjadi hal seperti ini. Budaya kolusi dan nepotisme merupakan sebuah kebiasaan yang dianut oleh orang-orang tertentu untuk memperoleh jabatan yang strategis atau jabatan yang tinggi dalam suatu institusi atau lembaga bahkan negara dengan memberikan sogokan yang berupa uang maupun memberikan jabatan kepada orang-orang terdekat seperti keluarga. Hal ini bisa menyebabkan seseorang yang mempunyai *skill* dalam menduduki posisi tersebut sulit diperoleh karena tidak memiliki kedekatan maupun modal uang untuk memperoleh posisi tersebut.

### III. Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Vertikal ke Atas

Dalam Jurnal Sosiologi Sari (2016:7) disebutkan kriteria-kriteria terjadi mobilitas sosial yaitu dapat dilihat dari segi sosial dan ekonomi. Perubahan dalam segi sosial sebagai berikut interaksi sosial, perubahan status sosial, perubahan gaya hidup, keadaan sosial, kesenjangan sosial, tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan. Sedangkan perubahan dalam segi ekonomi adalah bentuk pekerjaan, tingkat pendapatan, kesempatan kerja, pemenuhan kebutuhan hidup, dan aset yang dimiliki.

### IV. Dampak Terjadinya Mobilitas Sosial Vertikal ke Atas

Dalam Soyomukti (2016:399) terjadinya mobilitas sosial vertikal maupun horizontal memiliki dampak positif maupun negatif.

#### a. Dampak positif

Tentu memberikan kesejahteraan terhadap keluarga akibat terjadinya mobilitas sosial yang mengalami kenaikan status sosial.

#### b. Dampak negatif

Konflik antar-kelas pada umumnya yang paling nyata seperti di pabrik buruh ingin mendapatkan kesejahteraan melalui upah, namun sering terjadi bertentangan dengan kepentingan majikan dengan menekan upah buruh untuk memperoleh keuntungan yang besar. Selain itu juga terjadi urbanisasi dengan harapan mendapatkan keberuntungan, namun terjadi kurang beruntung sehingga menyebabkan terjadi masalah sosial.

Konflik antar-kelompok kelas hampir sama dengan penjelasan di atas, hanya saja kelompok ini dapat dilihat dari beberapa dimensi berupa ideologi, profesi, agama dan suku. Konflik ini terjadi karena salah satu kelompok mendominasi status sosial di atas.

Konflik antar-generasi terjadi karena generasi tua ingin mempertahankan nilai-nilai lama sedangkan generasi muda ingin melakukan perubahan, seperti pergaulan bebas.

### E. Fakta, Konsep dan Prosedur

- Fakta :
  - a. Bentuk-bentuk mobilitas sosial vertikal ke atas
  - b. Contoh mobilitas sosial vertikal ke atas
- Konsep :
  - a. Mobilitas sosial vertikal ke atas
- Prosuderal :

a. Faktor-faktor terjadinya mobilitas sosial vertikal ke atas

## F. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

Pendekatan : saintifik

Metode : tanya jawab, diskusi, penugasan, presentasi

Model Pembelajaran : *Kooperatif Learning*

## G. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

- Media : power point/papan tulis
- Alat : spidol, penghapus
- Bahan Pembelajaran : buku pelajaran Sosiologi SMA kelas XI

## H. Sumber Belajar

Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2016. *Sosiologi Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Eksis.

## I. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Langkah-Langkah	Nama Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	Mengucapkan salam	15 menit
		Memperhatikan kesiapan psikis dan fisik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memperhatikan kebersihan, kerapian, ketertiban dan kehadiran siswa	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	
		Memotivasi siswa	
		Melakukan apersepsi dengan menanyakan pertanyaan yang sederhana	
		Menyampaikan materi yang akan dibahas secara garis besar	
		Menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan	
2	Inti	Guru menjelaskan materi	100 menit
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan materi yang belum dimengerti	
		Membentuk kelompok 8-9 orang Tiap kelompok ditugaskan untuk memahami isi dari buku bahan ajar	



No	Langkah- Langkah	Nama Kegiatan	Alokasi Waktu
		dalam waktu 20 menit Tiap kelompok menyampaikan yang diketahui dari buku bahan ajar tersebut	
3	Penutup	Siswa dan guru memberi kesimpulan dari materi yang telah dipelajari Melakukan evaluasi tes tulis Menyampaikan materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya Mengucapkan salam	20 menit

## I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

### a. Teknik penilaian:

1. Sikap : pengamatan
2. Pengetahuan : tes tulis
3. Keterampilan : praktek kerja menggunakan rubrik

### b. Bentuk penilaian :

1. Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik (lampiran 1)
2. Tes tertulis : soal esai (lampiran 2)
3. keterampilan : lembar kerja (lampiran 3)

### c. Remedial

1. Remedial dilakukan bagi siswa belum mencapai KKM pada Kompetensi Dasar yang ditentukan.
2. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
3. Tes remedial dilakukan sebanyak 2 kali dan jika masih belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

### d. Pengayaan

- Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- Siswa yang mencapai nilai  $n$  (*ketuntasan*)  $< n < n$  (*maksimum*) diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
- Siswa yang mencapai nilai  $n > n$  (*maksimum*) diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Seririt, 11 Desember 2018

Mengetahui  
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Drs. Ketut Astika  
NIP. 19621231 199203 1 145

Indah Kumala Sari  
NIM. 1414091015

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Mengetahui,  
Kepala SMA Negeri 1 Seririt

I Gusti Made Arya Suta Wirawan, S.Hum., M.Si

I Gde Suparta, S.Pd., M.Pd

NIP. 198604052015041004

Pembina Utama Pemuda  
NIP.196607201990021003



## Lampiran 1

### A. Lembar Observasi Sikap

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Skor	Ket
		Bekerja sama	Disiplin	Tanggung Jawab		
1						
2						
3						
4						
5						
Dst.						

### B. Kriteria Penilaian

No	Indikator	Kriteria	Keterangan *
1	Bekerja sama	Mendapatkan bagian dalam mencari informasi yang diperlukan	Jika 4 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>selalu</b>
		Mendapat bagian dalam diskusi atau presentasi	Jika 3 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>sering</b>
		Mendapat bagian dalam menyusun hasil diskusi	Jika 2 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>kadang-kadang</b>
		Mendapat bagian dalam menjawab pertanyaan yang muncul pada saat presentasi	Jika 1 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>jarang</b>
2	Disiplin	Kerapian dalam hal berpakaian	Jika 4 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>selalu</b>
		Kehadiran di kelas	Jika 3 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>sering</b>
		Kelengkapan atribut	Jika 2 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>kadang-kadang</b>
		Tidak datang terlambat ke kelas	Jika 1 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>jarang</b>
3	Tanggungjawab	Membersihkan sampah di sekitarnya	Jika 4 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>selalu</b>
		Menghapus papan tulis	Jika 3 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>sering</b>
		Membantu guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran	Jika 2 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>kadang-kadang</b>
		Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru	Jika 1 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>jarang</b>

## Lampiran 2

### Tes tulis

No	IPK	Soal	Jawab	Skor
1	3.2.1 Menjelaskan mobilitas sosial vertikal ke atas beserta contohnya.	Jelaskan apa yang dimaksud dengan mobilitas sosial vertikal ke atas dan berikan contohnya.	Mobilitas sosial vertikal ke atas adalah perubahan peningkatan status sosial seseorang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu antara lain peningkatan dari segi sosial dan ekonomi. Contohnya, <i>staff finance</i> menjadi <i>manager finance</i> .	100

### Rubrik Penilaian

Interval	Indikator	Skor
Sangat sempurna	Penjelasan benar dan lengkap	9-10
Sempurna	Penjelasan benar tapi tidak lengkap	7-8
Cukup sempurna	Penjelasan mendekati sempurna	> 6
Tidak sempurna	Penjelasan salah atau tidak mampu menjawab soal	<6



### Lampiran 3

#### 3. Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Kemampuan bertanya				Kemampuan menjawab argumentasi				Memberi masukan/saran				Nilai keterampilan
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
5														

#### Pedoman penskoran

No	Aspek yang dinilai	Pedoman penskoran
1	Kemampuan bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya
		Skor 3, apabila sering bertanya
		Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya
		Skor 1, apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan menjawab argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas
		Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas
		Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas
		Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Memberi masukan/saran	Skor 4, apabila selalu memberi masukan/saran
		Skor 3, apabila sering memberi masukan/saran
		Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan/saran
		Skor 1, apabila tidak pernah memberi masukan/saran

(\* ) diisi sesuai dengan perolehan skor sesuai dengan pedoman penskoran

(\* ) nilai keterampilan diperoleh dari penghitungan :

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{skor maksimal 12}}$$

**ANALISIS HASIL EVALUASI BELAJAR ULANGAN HARIAN**

**MATA PELAJARAN :**

**SEMESTER :**

**KOMPETENSI :**

**TAHUN :**

**KELAS :**

**KKM KD :**

No	Nama Siswa	Indikator		Skor	Ketentuan KD	
		Soal 1	Soal 2		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Budi Andika Tri Suara					
2	Cindy Auliya					
3	Gede Bayu Budiarta					
4	I Gusti Agung Krisna Laksana					
5	I Gusti Bagus Agung Yogi Pratama					
6	I Komang Aelia Tri Nanda Ayu					
7	I Komang Arya Karina Putra Wiguna					
8	I Komang Tri Adiyasa					
9	I Putu Vincent Christian					
10	Ida Bagus Komang Rai Bujana					
11	Ida Komang Putra Swarmahardika					
12	Kadek Agus Ogy Arya Kusumo					
13	Kadek Aulia Widhi Astuthi					
14	Kadek Ayu Kusuma Dewi					
15	Kadek Dila Wartini					
16	Kadek Gustia Loka					
17	Kadek Ngurah Muci Paryana					
18	Komang Ayu Juniartini					
19	Komang Budiarta					
20	Komang Mertha Dharma					
21	Made Raditya Pratamayasa					
22	Ni Kadek Ayu Sudarmiani					
23	Ni Putu Rika Ariantini					
24	Ni Putu Rosita Dian Sari					
25	Pupung Setiawan					
26	Putu Ari Guna					
27	Putu Dharma Pratama					
28	Putu Juni Selviana					
29	Putu Ryan Pratama					
30	Putu Veni Aryanti					
31	Putu Yudi Artika					
32	Ratih Riani Putri Intaran					
33	Vina Imelda Putri					

